

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Akuntansi Biaya

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi, (2018:7) “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.”

Menurut Krismiaji dan Aryani, (2019) “akuntansi biaya merupakan merupakan proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas dan kinerja operasi”.

Menurut Carter & Usry, (2019 : 11) “akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.”

Menurut Lanen, dkk (2017) “akuntansi biaya adalah salah satu cabang merupakan alat manajemen dalam memonitori dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Bidang ini terutama berhubungan dengan biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang, hingga saat ini masih banyak orang yang beranggapan bahwa akuntansi biaya hanya dapat diterapkan pada bidang manufaktur saja.

##### 2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi, (2018:7) memiliki tiga tujuan pokok yaitu:

- a. Penentuan Kos Produk  
Akuntansi Biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.
- b. Pengendalian Biaya  
Pengendalian biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.
- c. Pengambilan Keputusan Khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

Menurut Surjadi, (2013:2) tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya, yaitu :

- 1) Perencanaan laba melalui budget.
- 2) Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
- 3) Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.
- 4) Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
- 5) Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan biaya adalah suatu wadah untuk menyediakan informasi biaya dalam kepentingan manajemen guna membantu mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya yaitu penentuan kos produk, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus.

## **2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menurut Purwaji, (2016) “Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut mungkin akan terjadi atau sudah terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa.

Menurut Mulyadi, (2018:8) pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Menurut Lestari & Permana, (2017:14) biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan.

Menurut Firdaus dan Wasilah, (2012:22) “biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang

berguna untuk masa yang akan datang”.

Dari pengertian biaya menurut para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya dapat diartikan sebagai pengurang atau pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan mata uang yang dikeluarkan suatu perusahaan atau suatu badan usaha untuk mencapai tujuan tertentu untuk mendapatkan penghasilan (*revenue*) dan memperoleh pendapatan (*profit*) yang maksimal.

### 2.2.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen-elemen yang termasuk ke dalam biaya secara sistematis kedalam kelompok-kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data-data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Penggolongan biaya menurut Mulyadi, (2015:13-16) dapat di golongkan sebagai berikut:

a. Objek pengeluaran

Cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contohnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu, fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok :

1. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluaran, secara garis besar biaya produksi ini di bagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik (*factory overhead cost*).

2. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan perusahaan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli dan gaji karyawan bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

3. Bagian administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya

untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran. Misalnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian produksi, keuangan, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan.

- c. Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai  
 Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :
1. Biaya langsung (*Direct Cost*)  
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  2. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)  
 Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan produk, disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas  
 Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :
1. Biaya variabel  
 Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Misalnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
  2. Biaya semivariabel  
 Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
  3. Biaya semifixed  
 Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  4. Biaya tetap  
 Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume kegiatan tertentu. Misalnya biaya tetap adalah gaji direktur.
- e. Atas dasar jangka waktu manfaatnya  
 Dasar jangka waktu manfaatnya biaya bisa dibagi menjadi dua, antara lain:
1. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)  
 Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun di kalender). Pengeluaran modal pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didelesi.
  2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

## **2.3 Harga Pokok Produksi**

### **2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan baku menjadi produk selesai yang meliputi biayabahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Pengertian harga pokok produk menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah: Harga pokok barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan saldo awal dansaldo akhir barang dalam pengolahan.

Menurut Mulyadi, (2016) “harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan”.

Menurut Sodikin, (2015:280) “harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi”.

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya- biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

### **2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi**

Tujuan penentuan harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 2016) adalah untuk :

- a. Menentukan harga jual produk  
Dengan diketahuinya harga pokok produksi, maka perusahaan dapat juga menentukan harga jual produknya. Selain itu, manajemen juga harus

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berperan dalam penentuan harga jual produk, seperti keadaan pasar dan campur tangan pemerintah.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi. Untuk itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan harga pokok proses.

c. Menghitung laba rugi periodik

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto. Informasi laba rugi bruto periodik dibutuhkan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produksi yang pada tanggal neraca masih dalam proses untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

### 2.3.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produk. Menurut Carter & Usry, (2019:40) unsur-unsur harga pokok produksi mencakup 3 hal yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)

Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.

2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* disebut juga *overhead* manufaktur, beban manufaktur, atau beban yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. *Overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan

tenaga kerja langsung.

Berdasarkan menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur dalam harga pokok produksi terdiri dari 3 macam biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

## 2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam akuntansi biaya dimana perusahaan industri sebagai modal utamanya, terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu Metode *Full Costing* dan Metode *Variabel Costing*. Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan cara memperhitungkan komponen-komponen biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi. Metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi, (2016) sebagai berikut:

### 2.4.1 Metode *Full Costing*

*Full costing* adalah adalah metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya-biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, maupun biaya tetap ataupun biaya variable.

Biaya bahan baku	Xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	Xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Xxx
Harga pokok produksi	Xxx

Sumber : Mulyadi, (2016:17-18)

### 2.4.2 Metode *Variabel Costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya bahan baku	Xxx	
Biaya tenaga kerja	Xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Xxx	
Harga pokok produksi	Xxx	

Sumber : Mulyadi, (2016:17-18)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua metode yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode *full costing* yaitu dengan mendasarkan pada seluruh biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi, sedangkan metode *variabel costing* hanya berdasarkan biaya produksi variabel saja.

## 2.5. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara memproduksi. Secara garis besar, dalam memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua metode yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi atas dasar proses. Untuk penerapan dua metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk jadi yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Metode harga pokok pesanan (*job order cost method*)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu system dalam akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik. (Sujarweni, 2015:71).

Menurut Mulyadi, (2015:38) metode harga pokok pesanan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik.

4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
  5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Metode harga pokok proses (*process cost method*)

Menurut Bustami dan Nurlela, (2013) mengartikan “penentuan harga pokok proses sebagai suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang dihasilkan ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.”

Menurut Bustami dan Nurlela, (2013:112) metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Proses produksi bersifat kontinyu.
2. Produksi bersifat massal, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
3. Produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen.
4. Biaya yang dibebankan kepada setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
5. Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu.

Menurut Mulyadi, (2016 :7) metode pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Bahan baku langsung	xxx	
Tenaga kerja langsung	xxx	
<i>Overhead</i> pabrik variabel		xxx

## 2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Perusahaan yang menggunakan metode harga pokok produksi proses menghasilkan homogen (sejenis), bersifat standar dan tidak tergantung pada spesifikasi yang diminta konsumen. Sedangkan, biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per-satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses diterapkan pada perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi.

Barang dalam proses – Departemen Pematong	xxx
Barang dalam proses – Departemen Perakit	xxx
Bahan Baku	xxx

### 2.6 Metode Dasar Penerapan Tarif Biaya *Overhead* pabrik

Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif *overhead* pabrik adalah untuk memastikan pembebanan *overhead* dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Untuk itu, menurut Carter, (2019) diberikan beberapa cara perhitungan beban *overhead* faktor dasar yang dapat digunakan atau alokasi *overhead* sebagai berikut:

#### 1. *Output* Fisik

*Output* fisik atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebankan *overhead* pabrik. Penggunaannya di ilustrasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

#### 2. Biaya Bahan Baku Langsung

Metode ini didasarkan pada estimasi *overhead* pabrik dibagi dengan estimasi biaya bahan baku dikali persentase.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi unit}} \times 100 = \text{overhead pabrik sebagai persentase}$$

### 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebankan *overhead* pabrik ke pesanan atau produk mengharuskan estimasi *overhead* dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu persentase.

$$\frac{\text{estimasi iverhead pabrik}}{\text{estimasi biaya tenaga kerja langsung sebagai persentase}} \times 100\% = \text{overhead pabrik}$$

### 4. Jam Tenaga Kerja Langsung

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung.

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi jam tenaga kerja langsung}} \times 100\% \text{ overhead } \frac{\text{pabrik}}{\text{jam}} \text{ tenaga kerja}$$

### 5. Jam Mesin

Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik oleh suatu mesin atau sekelompok mesin, dan tarif per jam mesin. Cara menghitungnya ditentukan sebagai berikut:

$$\frac{\text{estimasi overhead pabrik}}{\text{estimasi jam mesin}} \times 100\% = \text{overhead pabrik/jam}$$

### 6. Depresiasi

Depresiasi adalah suatu metode untuk mengalokasikan harga perolehan aktiva ke periode-periode akuntansi. Istilah depresiasi di gunakan untuk menunjukkan alokasi harga perolehan aktiva tetap berwujud yang dapat diganti, seperti gedung, mesin, alat-alat dan lain-lain.

Alokasi harga perolehan aktiva tetap berwujud yang tidak dapat diganti seperti sumber-sumber alam (*wasting assets*) disebut deplesi. Sedangkan alokasi harg a peroleha aktiva tetap tidak berwujud disebut amortisasi. Baridwan, (2013:306).

Menurut Zaki Baridwan tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode, yaitu:

- a. Harga perolehan (*Cost*) yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.
- b. Nilai sisa suatu aktiva yang didepresiasi adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/menukarkannya.
- c. Taksiran umur kegunaan  
Taksiran umur kegunaan (masa manfaat) suatu aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijakan-kebijakan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam satuan periode waktu.

Perhitungan yang digunakan untuk menghitung metode ini menurut Baridwan, (2013:306-310) sebagai berikut:

1) Metode Garis Lurus (*Staright-line method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Kegunaan}}$$

2) Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam jasa yang terpakai (digunakan).

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{n}$$

3) Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{n}$$

## 2.7 Pengumpulan Biaya *Overhead* Pabrik Sesungguhnya

Selisih yang terjadi antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka dengan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi merupakan biaya *overhead* pabrik yang lebih atau kurang dibebankan. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya terdapat dua metode menurut Mulyadi, (2015:199) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dalam metode *full costing*

Biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat dalam rekening *control* biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Rekening ini dirinci lebih lanjut dalam kartu biaya untuk jenis biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi. Berikut cara perhitungannya :

Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang dibebankan pada produk	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap yang sesungguhnya	<u>(xxx)</u>
.....	xxx

2. Pengumpulan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dengan metode *variabel costing*

Metode *variabel costing* biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya, tidak diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, maka biaya *overhead* pabrik sesungguhnya yang telah dicatat dalam rekening biaya *overhead* pabrik sesungguhnya kemudian dipecah menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dan biaya *overhead* pabrik tetap sesungguhnya. Berikut cara perhitungannya:

Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel yang dibebankan pada produk	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel yang sesungguhnya	<u>(xxx)</u>
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx

